

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 4 KOTA MAGELANG



Disusun Oleh :

Nama : Adin Jatiyo N.

NIM : 6301409098

Program Studi : PKLO

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

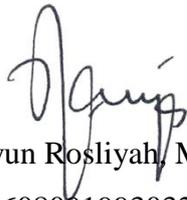
Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd.

NIP. 196608091993032001

Kepala SMA Negeri 4 Magelang



Dra. Sri Sugiyarningsih, M. Pd.

NIP. 196005101987032003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Ttd

Drs. Masugiono, M. Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Magelang pada tanggal 30 Juli s.d 20 Oktober 2012

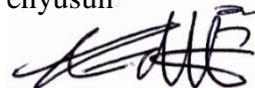
Dalam penyusunan laporan PPL II ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku kepala pusat pengembangan PPL UNNES.
3. Dra. Yuyun Rosliyah, MPd., selaku Dosen Koordinator PPL di SMA N 4 Magelang.
4. Suratman, S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing PPL.
5. Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA N 4 Magelang.
6. Dra. Diana Atika Emisiswati selaku koordinator guru pamong SMA N 4 Magelang.
7. M. Yeni Wahab, S.P., selaku Guru Pamong Penjasorkes di SMA N 4 Magelang.
8. Bapak/Ibu Guru, karyawan dan peserta didik SMA N 4 Magelang.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini.

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan penyusunan laporan PPL II yang telah dibuat. Oleh karena itu, saran yang bersifat membangun penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Magelang, 9 Oktober 2012

Penyusun



Adin Jatiyo Norpangaji

NIM. 6301409098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Pelaksanaan PPL 2	2
1.3 Manfaat Pelaksanaan PPL 2	2
BAB 2 LANDASAN TEORI	3
2.1 Pengertian PPL	3
2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	5
2.3 Pengembangan Silabus	7
BAB 3 PELAKSANAAN	9
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	9
3.2 Tahapan Kegiatan	9
3.3 Materi Kegiatan	9
3.4 Proses Bimbingan	10
3.5 Hal-Hal yang Mendukung dan menghambat selama PPL	10
3.6 Hasil Pelaksanaan	11
BAB 4 PENUTUP	13
4.1 Simpulan	13
4.2 Saran	13
REFLEKSI DIRI	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan PPL
2. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
3. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
4. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar Mahasiswa PPL
5. Daftar Mahasiswa PPL
6. Kalender Pendidikan SMA Negeri 4 Magelang Tahun 2012/2013
7. Silabus
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Daftar Siswa Kelas X
10. Daftar Siswa Kelas XI
11. Perhitungan Minggu Efektif
12. Jadwal Pelajaran
13. Jadwal Mengajar Praktikan
14. Soal Mid Semester kelas X
15. Soal Mid Semester kelas XI

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan, tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES, dijelaskan bahwa PPL merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Pelaksanaan PPL terdiri atas PPL I dan PPL II. PPL I memuat kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah. PPL II dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa praktikan sebagai calon-calon tenaga kependidikan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan.

1.2 Tujuan Pelaksanaan PPL

Tujuan pelaksanaan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1.3 Manfaat Pelaksanaan PPL

Manfaat pelaksanaan PPL terbagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi mahasiswa praktikan, manfaat bagi sekolah latihan, dan manfaat bagi perguruan tinggi yang bersangkutan

a. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

PPL mempunyai manfaat yaitu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk mempraktikannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di tempat PPL serta dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah latihan.

b. Manfaat bagi sekolah latihan

Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

c. Manfaat bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan

Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di UNNES dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Praktik Pengalaman Lapangan

2.1.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan/tempat latihan. Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. Unnes bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

2.1.2 Sasaran

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksana di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap / petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
- c. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas guru pamong di sekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL I, membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tinjauan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Tinjauan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian Tinjauan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat;
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia;
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa;
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan;
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
5. Tuntutan dunia kerja;
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
7. Agama;
8. Dinamika perkembangan global;
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
11. Kesetaraan jender;
12. Karakteristik Satuan Pendidikan.

2.3 Pengembangan Silabus

2.3.1 Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2.3.2 Prinsip Pengembangan silabus

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual siswa.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif psikomotor).

2.3.3 Unit Waktu Silabus

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

2.3.4 Pengembang Silabus

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP / PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Magelang yang beralamat di Jalan P. Senopati No.42/47 Kota Magelang pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

3.2 Tahapan Kegiatan

a. Observasi

PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli–4 Agustus 2012. Mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM yang dilakukan oleh guru pamong/guru mata pelajaran yang mengampu. Mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi tentang administrasi sekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan pengamatan, praktikan melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran praktikan. Praktikan dijadwalkan melaksanakan KBM yang sebenarnya yaitu mulai mengajar dan beradaptasi dengan kelas yang sudah ditunjuk oleh guru pamong dan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

3.3 Materi Kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Praktikan dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman sebelum melakukan KBM yang sebenarnya. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pembuatan silabus dan sistem penilaian, analisis materi pelajaran, program tatap muka, program semester, dan RPP.

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah diberikan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 10 kali pertemuan. Praktikan diberi kepercayaan mengajar kelas X-1, X-2, X-3, dan XI.

3.4 Proses Bimbingan

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum maupun sesudah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran berupa RPP yang akan digunakan berkaitan dengan media, materi, serta metode dalam mengajar. Setelah mengajar, praktikan tetap melakukan bimbingan serta menerima masukan dari guru pamong mengenai praktik mengajar yang telah dilakukan.

3.5 Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat

Banyak hal-hal yang mendukung dan menghambat selama praktikan menjalani Praktik Pengalaman lapangan. Hal-hal yang mendukung dalam praktikan melaksanakan PPL diantaranya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia dengan baik dan lengkap, sehingga guru dapat dengan mudah menggunakan semua fasilitas tersebut dalam pembelajaran yang tentunya akan membuat siswa tidak bosan saat menerima pembelajaran. Para peserta didik juga sangat mentaati peraturan yang berlaku sehingga para peserta didik sangat mudah untuk praktikan beri input dalam proses pembelajaran. Dukungan berupa saran dan kritik guru pamong juga membantu praktikan dalam menyediakan materi dan media sehingga akan memudahkan praktikan saat mengajar di depan kelas.

Guru pamong yang juga selaku pembimbing para mahasiswa praktikan secara terus-menerus membimbing praktikan sehingga praktikan mengerti perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung. Selain hal-hal yang mendukung tadi, dalam kegiatan PPL ada juga hal-hal yang menghambat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

antara lain jauhnya jarak antara ruang kelas dengan lapangan olahraga yang menyebabkan terkurasnya banyak waktu untuk menempuh perjalanan dari kelas menuju lapangan sehingga, kurangnya waktu untuk menyampaikan materi.

Hal lain yang menghambat praktikan saat mengajar adalah pada prasarana. Misalnya lapangan yang kurang terawat. Sehingga pemberian materi tidak tersampaikan secara maksimal. Kurangnya persiapan dan kesiapan diri praktikan juga akan membuat pembelajaran kurang efektif.

Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat RPP yang jelas dan dengan penyusunan rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional. Selain itu guru praktikan dituntut untuk menguasai kelas. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan praktikan selama proses pembelajaran:

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

Sebelum materi pokok diajarkan, praktikan membuka pelajaran dengan bercerita hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam hal ini, praktikan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Setelah materi ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya diberikan kepada siswa, pada akhir pelajaran siswa diajak secara bersama-sama menyimpulkan/merefleksikan apa saja yang sudah disampaikan dalam KBM.

d. Evaluasi Diri

Praktikan mengevaluasi diri dengan guru pamong atau dosen pembimbing.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan PPL di SMA Negeri 4 Kota Magelang, diperoleh pengalaman mengajar yang sebenarnya. Dari pengalaman tersebut, diketahui bahwa tugas utama guru meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pembelajaran. Setiap pelaksanaan proses KBM harus dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman yang sudah dibuat dalam RPP yang sesuai dengan silabus. Selain guru menguasai materi yang akan diajarkan, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variasi sehingga pembelajaran bisa menyenangkan. Di samping itu, pengelolaan kelas juga merupakan hal yang penting supaya ketika pembelajaran berlangsung kelas dalam kondisi terkendali.

4.2 Saran

- a. Bagi mahasiswa PPL
 - Sesama mahasiswa PPL satu sekolah diharapkan memelihara dan menjalin komunikasi yang baik
 - Mahasiswa menjaga sikap terhadap siswa, guru maupun karyawan.
 - Mahasiswa meningkatkan kedisiplinan khususnya disiplin waktu.
- b. Bagi SMA Negeri 4 Kota Magelang
 - Pihak sekolah mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa bahwa mengikuti pelajaran penjasorkes juga sangat penting. Dari segi akademik siswa SMAN 4 Kota Magelang sangat baik. Tapi dari segi fisik kurang, karena dari segi fisik siswa- siswa belum dapat dikatakan baik atau maksimal.
- c. Bagi UPT PPL Unnes
 - Meningkatkan komunikasi dengan pihak sekolah tempat praktik sehingga hubungan bisa terjalin dengan baik.

REFLEKSI DIRI

Nama : Adin Jatiyo Norpangaji
NIM : 6301409098
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : FIK

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga dapat menyusun laporan refleksi pelaksanaan PPL. PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dari jurusan kependidikan. PPL dilaksanakan sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan keterampilan. Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. Setelah praktikan melakukan observasi di SMA N 4 Magelang banyak pengalaman baru yang praktikan dapatkan baik dari teori maupun praktek.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi. SMA N 4 Magelang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu untuk siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut cukup lengkap seperti :perpustakaan, ruang komputer, laboratorium IPA, laboratorium PAI, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, mushola, aula, ruang musik dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat hambata-hambatan, namun demikian hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama baik guru maupun siswa. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dengan aktif mengikuti pelajaran yang praktikan ajarkan.

Kemampuan mahasiswa sebagai praktikan masih banyak kekurangan. Dengan adanya PPL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktikan sebagai calon pendidik yang baik (menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya) dan menjadi pendidik yang profesional.

Bagi sekolah latihan diharapkan nantinya dapat membimbing dan menerima mahasiswa praktikan dengan baik sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari sekolah yang bersangkutan yang akan memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran yang ditekuni

Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari, objek yang dipelajari dalam mata pelajaran penjasorkes merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas tubuh, dari atletik, permainan dan senam.

Pada mata pelajaran penjasorkes, kebanyakan siswa masih menggunakan metode hafalan untuk memahami materi yang diajarkan sehingga siswa kurang dapat mengambil makna dari pembelajaran ini. Penjasorkes berkembang cepat sesuai dengan perkembangan zaman sehingga apabila benar-benar dimengerti dan dipahami serta dipraktikkan dengan baik maka makna dari pelajaran penjasorkes dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan oleh siswa pada khususnya sekarang dan yang akan datang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana penunjang PBM

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Magelang yang menjadi penunjang kegiatan pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Penjasorkes sudah baik, lapangan dan sarana prasarana olahraga yang cukup lengkap, dan juga media pembelajaran yang lain seperti gambar, buku-buku, dan hasil karya siswa. Media pembelajaran tersebut sangat diperlukan pada pembelajaran penjasorkes. Sarana penunjang lain seperti buku paket (buku pegangan siswa atau guru) sudah memadai.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang bertugas membimbing praktikan di sekolah latihan telah menjalankan tugasnya dengan baik, selain guru pamong profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru mata pelajaran penjasorkes, guru pamong juga sangat baik dalam menjalin hubungan dengan siswa, praktikan dan guru-guru lain di sekolah latihan. Guru pamong memberikan evaluasi dan masukan kepada praktikan dalam menyusun rencana pembelajaran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan praktikan di sekolah latihan. Guru pamong berperan sangat besar dalam mendukung keberhasilan praktikan di sekolah latihan.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Selama mengadakan observasi kelas tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, pembelajaran penjasorkes yang dilakukan guru penjasorkes dapat dikatakan baik. Guru telah menggunakan media pembelajaran yang modern. Keaktifan dari siswanya sudah baik karena siswa diberikan

kesempatan untuk mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang tidak menegangkan dan kondusif.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dirasa masih kurang dalam pengalaman mengajar karena latihan mengajar hanya dilakukan pada saat mata kuliah microteaching pada semester 6 dan pembekalan microteaching yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL. Selain itu, kemampuan praktikan dalam persiapan menyusun rencana pengajaran sebelum pembelajaran dirasa juga kurang mencukupi sehingga perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL II

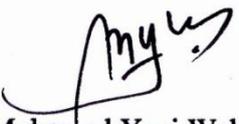
Setelah mengikuti PPL 2 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal guru yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 4 Magelang.

7. Saran Pengembangan Bagi sekolah latihan dan UNNES

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 4 Magelang hendaknya sarana dan prasarana penunjang berupa media pembelajaran ditingkatkan karena kegiatan pembelajaran akan lebih variatif jika terdapat sarana pendukung yang memadai sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga kebersihan sarana dan prasarana penunjang perlu diperhatikan.

Untuk UNNES, lebih mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk PPL mulai dari pembekalan PPL, persiapan tempat untuk sekolah latihan, administrasi serta komunikasi dengan berbagai pihak yang berkenaan dengan PPL. Jadwal kegiatan yang berkaitan dengan PPL lebih dipersiapkan lagi agar para praktikan tidak kebingungan.

Guru Pamong,


Muhammad Yeni Wahab, S.Pd.
NIP. 197001182005011004

Semarang, 9 Oktober 2012
Mahasiswa Praktikan,


Adin Jatiyo Norpangaji
NIM. 6301409098